



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)
Vol. 3 No. 1 Juli 2024
p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315
Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>
DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



Pengaruh DER, ROA, Company Size dan Audit Committee terhadap Tax Avoidance

Amali Pertiwi1*
Universitas Tanjungpura

Abstract

Purpose: to examine the impact of independent variables, including Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), company size, and audit committee, on the dependent variable, tax avoidance.

Design/methodology/approach: Employing a quantitative approach, the research employed quantitative descriptive analysis, specifically multiple linear regression analysis. The population consisted of 84 companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Purposive sampling was used in the sample selection process, yielding a sample of 63 companies.

Research Findings: Findings indicate that Debt Equity Ratio positively influences tax avoidance, while Return on Assets and company size have a negative effect.

Contribution/Originality/Novelty: Additionally, the audit committee does not impact tax avoidance.

Keywords: *company size, audit committee, tax avoidance*

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen berupa DER, ROA, company size dan audit committee terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance.

Desain / metodologi / pendekatan: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan.

Temuan Penelitian: Ditemukan bahwa variabel Debt Equity Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Return on assets dan Company size berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dan audit committee tidak berpengaruh



signifikan terhadap tax avoidance.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Terlihat dari terpenuhinya indikator pembentuk citra perusahaan berupa perencanaan, ketersediaan, pelaksanaan.

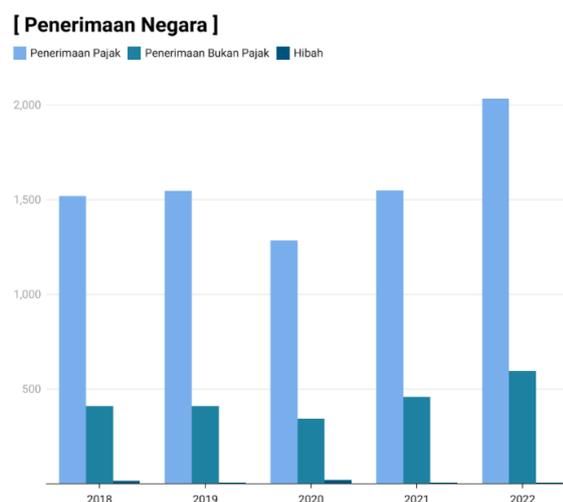
Kata kunci: *company size, audit committee, tax avoidance.*

I. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu negara, seperti yang tergambar dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara). Fokus utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Pentingnya pendanaan yang memadai untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang direncanakan tidak bisa diabaikan. Rancangan pendanaan negara melalui APBN menjadi instrumen utama yang digunakan pemerintah pusat untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam pembangunan ekonomi. Penerimaan negara dalam APBN berasal dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan hibah, dengan pajak menjadi penyumbang terbesar hingga saat ini (Kementerian Keuangan, 2022). Peran pajak sebagai penyedia pokok penerimaan negara adalah untuk mendukung dana pembangunan guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat (Musyarrofah & Amanah, 2017).

Dalam praktiknya, penting untuk mencapai target pemungutan pajak yang telah ditetapkan karena kontribusinya yang signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kurangnya atau tidak tercapainya target tersebut dapat berpotensi mengakibatkan risiko terhadap penerimaan negara dari sektor pajak, padahal sumber utama pendanaan pembangunan ekonomi Indonesia berasal dari pajak. Penerimaan pajak pada tahun 2022 mencapai level yang luar biasa Rp 1.717,8 triliun, naik 34,3% dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 karena pandemi, penerimaan pajak tahun-tahun berikutnya menunjukkan tren pertumbuhan yang positif.

Gambar 1. Penerimaan Negara



Pajak sebagai sumber pendapatan domestik utama bagi negara, maka perlu pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak melakukan pengoptimalan potensi penerimaan negara tersebut. Meskipun demikian, usaha untuk melakukan pengoptimalan penerimaan pajak bukan tanpa hambatan. Hambatan yang paling sering ditemui adalah penghindaran pajak baik itu dilakukan secara legal maupun ilegal. Salah satu bentuk perlawanan pajak yang umum terjadi ialah *tax avoidance*. Tindakan penghindaran pajak, yang dikenal sebagai *tax avoidance* ini, adalah langkah yang diambil oleh pembayar pajak sebagai wajib pajak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada atau kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum (Napitupulu et.al, 2020). *Tax avoidance* menjadi permasalahan yang cukup kompleks namun unik, penghindaran pajak ini tidak dilarang menurut aturan yang ada namun kerap merugikan negara. Meskipun dari sisi pemerintah tidak menginginkan terjadinya *tax avoidance* tetapi penghindaran pajak ini dianggap legal oleh banyak kalangan.

Wajib pajak badan sering terindikasi melakukan *tax avoidance*. Ini dilakukan melalui strategi penghindaran pajak yang legal, pembayaran pajak dapat mengurangi laba yang diberikan kepada pemegang saham atau untuk diinvestasikan kembali.. Kepentingan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan mengurangi pajak bertentangan dengan kepentingan pemerintah dalam mendapatkan penerimaan pajak optimal, yang seringkali menimbulkan konflik kepentingan dan masalah penghindaran pajak.

Pada tahun 2022, Kementerian Keuangan mencatat peningkatan penerimaan pajak yang signifikan dari beberapa sektor. Industri pengolahan, perdagangan, informasi dan komunikasi, pertambangan, transportasi, dan jasa perusahaan tumbuh secara positif. Sementara sektor konstruksi dan real estat mengalami kontraksi sebesar 13,5 persen. Tekanan pada sektor konstruksi dan real estat disebabkan oleh penerapan PMK Nomor 58 dan 59 tahun 2022, yang juga berpotensi mengakibatkan pengurangan beban pajak oleh perusahaan terkait. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *tax avoidance* masih menarik untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut karena beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda beda (*Research gap*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya menemukan banyak faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Faktor-faktor yang akan diteliti termasuk DER, ROA, *Company size* dan *Audit Committee*.

II. Kajian Literatur

Teori Agensi

Dasar teori yang menjadi pijakan penelitian ini adalah teori agensi, yang memberikan sudut pandang yang unik untuk memahami aspek yang diteliti dengan lebih baik. Teori agensi ini menggambarkan hubungan yang timbul

akibat perjanjian di antara dua belah pihak yaitu *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori agensi, pemilik perusahaan memberikan tugas kepada manajemen sebagai *agent*. Manajemen diharapkan akan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan.

Manajemen perusahaan memiliki akses lebih banyak dan rinci terhadap informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Ini karena manajemen secara langsung mengelola perusahaan atas wewenang yang diberikan oleh pemegang saham, yang hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi. Asimetri informasi ini mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri, termasuk dalam perencanaan pajak perusahaan. Teori agensi membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam konteks perencanaan pajak. Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait pajak, di mana manajemen cenderung memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sistem perpajakan yang memberikan kelonggaran dalam menentukan beban pajak perusahaan. Ini juga bertentangan dengan kepentingan *principal* yang menginginkan citra yang baik bagi perusahaan (Maulana, 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance dapat diartikan sebagai strategi legal yang ditempuh oleh individu atau badan usaha untuk mengelola dan mengurangi jumlah beban pajak yang harus disetorkan. Tax avoidance ini dilakukan untuk mengurangi jumlah beban pajak tanpa melanggar aturan hukum. Dengan memanfaatkan kesempatan dan kelemahan dalam hukum pajak, menjadikan tax avoidance sebagai strategi langkah-langkah legal yang diambil oleh wajib pajak untuk mengurangi besaran pajak yang harus mereka bayar, dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku (Utami & Yohanes, 2023). Tax avoidance dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan ETR atau Effective Tax Rate. ETR diukur dengan melakukan perbandingan jumlah pajak yang dibebankan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Rodriguez dan Arias., 2012) atau dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Debt Equity Rasio (DER)

DER menunjukkan perbandingan proporsi yang memperkirakan proporsi utang terhadap ekuitas dalam suatu entitas. DER mengukur

penggunaan utang oleh perusahaan dalam pembiayaannya. DER mencerminkan keterkaitan antara total aset dan modal saham biasa, serta bagaimana utang dimanfaatkan untuk memperbesar keuntungan perusahaan.

(Ahmad., 2021). Menurut (Kasmir., 2019) mengukur DER dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets atau disingkat ROA merupakan persentase untuk mengestimasi profitabilitas perusahaan (Sari, *et al.*, 2020). Sedangkan menurut (Dakhli., 2022). ROA menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Menyusun evaluasi terhadap performa perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan *Return on assets* (ROA) dapat dilihat melalui penggunaan aset secara produktif oleh perusahaan tersebut. Mencari nilai ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Company Size

Company size adalah indikator untuk menilai dimensi atau skala perusahaan dapat diidentifikasi menggunakan sebagai pendekatan seperti keseluruhan nilai aset, kapitalisasi pasar, total pendapatan penjualan maupun jumlah karyawan (Mahdiana & Amin., 2020). Menurut (Wulandari & Purnomo., 2021) menggunakan logaritma natural dari total aset dapat digunakan untuk mengukur besaran *company size*.

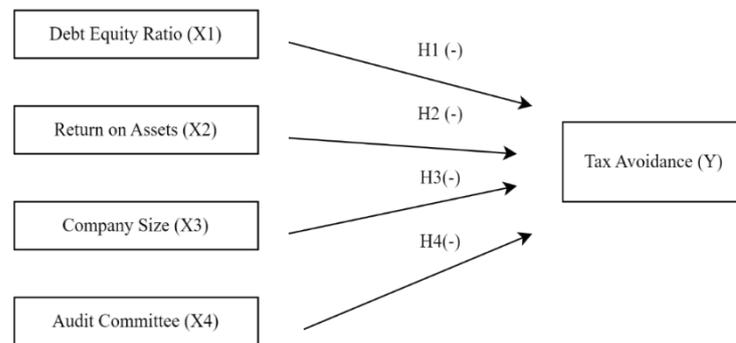
$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Audit Committee

Audit komite adalah sebuah badan atau komite independen yang dibentuk oleh dewan direksi atau dewan komisaris sebuah perusahaan. Fungsinya adalah untuk membantu dalam melakukan pengawasan, mengevaluasi, dan memberikan nasihat terkait dengan proses audit internal dan eksternal perusahaan, konsistensi dalam mematuhi regulasi dan peraturan yang ada, serta efektivitas sistem kontrol internal. Audit Committee diukur dengan jumlah anggota yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan pada laporan tahunan (Mahidin & Danastri., 2017).

$$\text{Audit Committee} = \sum \text{Anggota Audit Committee}$$

Gambar 2. Kerangka Koseptual



III. Metodologi Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022, yang diperoleh dari data di laman Bursa BEI termasuk laman resmi perusahaan yang bersangkutan. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25 dengan menerapkan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian mencakup keseluruhan perusahaan yang beroperasi dalam industri sektor properti dan real estat yang tercatat di BEI dalam rentang waktu yang disebutkan yaitu 2018 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan syarat tertentu yang relevan untuk tujuan penelitian. Berikut ini adalah syarat-syarat perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

1. Laporan keuangan perusahaan yang beroperasi dalam sektor properti dan *real estat* yang tercatat serta terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022 yang dipublikasikan serta dapat diakses dan diambil datanya.
2. Mengalami laba selama periode pengamatan pada tahun 2018 - 2022.

Metode Analisis

Analisis ini memanfaatkan memanfaatkan metode analisis regresi linear berganda. Rumus persamaannya yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 AC + e$$

Keterangan:

ETR = *Tax avoidance*

α = konstanta

DER = *Debt Equity Ratio*

ROA = *Return on assets*

Size = *company size*

AC = *Audit Committee*

Regresi

IV. Hasil dan Pembahasan

Fokus dari penelitian ini untuk memeriksa pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *company size* dan *audit committee* terhadap tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar dan tercatat di BEI (2018-2022). Dari 84 perusahaan

yang menjadi populasi, 189 data dari 63 perusahaan sampel diperoleh melalui *purposive sampling*.

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dijalankan untuk menganalisis dan memberikan uraian tentang data secara ringkas. Uji statistik ini memberikan informasi tentang karakteristik dasar dari suatu dataset seperti rata - rata, median, dan modus. Berikut penyajian Tabel uji statistik deskriptif untuk mempermudah memberikan gambaran dalam memahami informasi data.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	189	0,00020	0,60590	0,0530534	0,08266218
DER	189	0,00200	22,78120	0,9389831	2,02247349
SIZE	189	23,90270	31,80540	28,8409074	1,67689904
AUDIT COMMITTEE TAX AVOIDANCE	189	2,00000	3,00000	2,9523810	0,21352448
	189	0,00010	1,14840	0,1202381	0,16633175

Sumber Data: Data Sekunder Diolah (2024)

Berikut adalah interpretasi dan gambaran singkat dari informasi yang disajikan dalam tabel 1 :

1. Variabel *Debt Equity Ratio* atau DER (X1) mempunyai rentang nilai antara 0,00200 dan 22,78120 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 0,9389831 dengan standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata, yakni 2,02247349. Hal ini menandakan variasi yang tinggi dalam penyebaran data DER.
2. Variabel *Return on assets* atau ROA (X2) mempunyai rentang nilai antara 0,00020 dan 0,60590 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 0,530534 dengan standar deviasi 0,08266218 yang menandakan variasi yang tinggi.

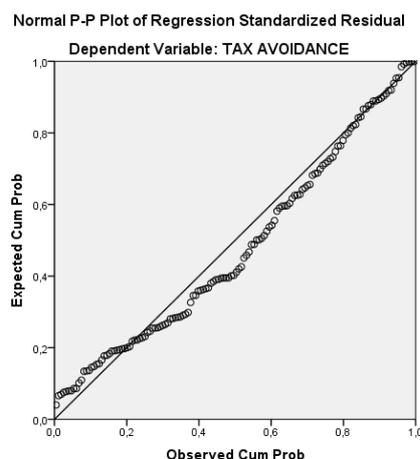
3. Variabel company size (X3) memiliki rentang nilai antara 23,90270 dan 31,80540 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 28,8409074 dengan standar deviasi 1,67689904 yang menandakan variasi yang rendah.
4. Variabel audit committee (X4) memiliki rentang nilai antara 2,00000 dan 3,00000 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 2,9523810 dengan standar deviasi 0,21352448 yang menandakan variasi yang rendah.
5. Variabel tax avoidance (Y) memiliki rentang nilai antara 0,00010 dan 1,14840 dari total 189 data. Rata-ratanya adalah 0,1202381 dengan standar deviasi 0,16633175 yang menandakan variasi yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Temuan dari pengujian normalitas awal menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000, yang berarti nilainya kurang dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data tidak menyebar dengan normal maka dilakukan pengujian outlier untuk mengetahui data-data yang memiliki nilai ekstrim. Data dengan nilai ekstrim dapat menyebabkan data yang tidak terdistribusi secara normal. Melalui pengujian tersebut, didapati 47 data dengan dengan nilai yang sangat ekstrim.

Uji normalitas dilakukan kembali menggunakan grafik P-Plot untuk mengevaluasi kenormalan data setelah outlier. Sesuai grafik P-Plot pada gambar 3, dapat diperhatikan bahwa data memiliki penyebaran yang mengikuti garis diagonal, meyakinkan pola distribusi yang normal setelah dilakukan outlier.

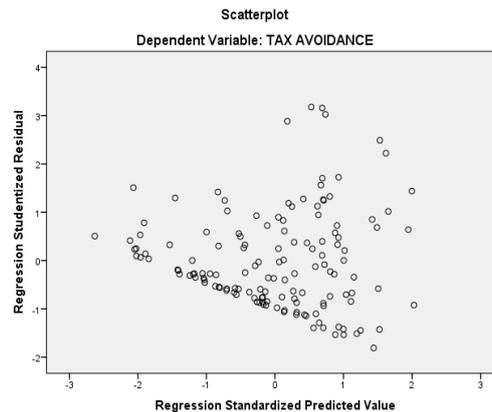


Gambar 3
Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk memastikan apakah variasi residual di antara pengamatan dalam model regresi konsisten atau tidak. Penelitian yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap lebih baik karena menunjukkan konsistensi dalam variasi residual antar pengamatan..

Dari gambar 4 telah dilakukan uji scatterplot yang menunjukkan pola yang tidak teratur dan acak, ditambah lagi dengan keberadaan sebaran data di atas atau di bawah nilai pada sumbu Y. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Heterorkedastisitas

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas mempunyai tujuan memeriksa terhadap model regresi yang digunakan terdapat keterkaitan antar variabel. Ketika merancang model regresi, idelanya variabel independen tidak memiliki korelasi, jika terdapat korelasi atau keterkaitan antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak akan memiliki sifat orthogonal. Untuk mengidentifikasi adanya indikasi multikolinearitas dalam suatu model regresi, dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 2
 Uji Multikolinearitas

Uraian	Tolerance	VIF
DER	0,849	1,178
ROA	0,898	1,113
SIZE	0,870	1,149
AUDIT COMMITTEE	0,913	1,096

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10. Dimulai dari variabel DER

sebesar 0,849, ROA sebesar 0,898, *company size* sebesar 0,870, serta *audit committee* sebesar 0,913. Selain nilai *tolerance*, setiap variabel independen juga memiliki nilai VIF < 10. Variabel DER sebesar 1,178, ROA sebesar 1,113, *company size* sebesar 1,149, serta *audit committee* sebesar 1,096. Dari kedua nilai tersebut kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa tidak ada keterkaitan antara variabel independen atau tidak ada hubungan yang signifikan terhadap tanda - tanda multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan pendekatan statistik yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antara nilai - nilai dalam suatu rangkaian waktu dengan nilai-nilai sebelumnya dalam rangkaian waktu yang sama. Dalam studi ini, autokorelasi diperiksa dengan memanfaatkan uji *Durbin - Watson* (DW).

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Uraian	Nilai
<i>Std. Error of the Estimate</i>	0,10590575
<i>Durbin-Watson</i>	1,217

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,217. Nilai tersebut berada dalam rentang antara -2 dan +2, menunjukkan absennya autokorelasi. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi yang terjadi dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan penilaian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	DER	0,068	0,021		
ROA	-1,536	0,354	-0,344	-4,333	0,000
SIZE	-0,014	0,006	-0,197	-2,446	0,016

AUDIT COMMITTEE	-0,024	0,050	-0,038	-0,478	0,633
--------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai 0,598, koefisien DER adalah 0,068, koefisien ROA adalah -1,536, koefisien company size adalah -0,014, dan koefisien audit committee adalah -0,024. Dibawah ini memperlihatkan model regresi yang digunakan.

$$\text{Tax avoidance} = 0,598 + 0,068 \text{ DER} + (-1,536) \text{ ROA} + (-0,014) \text{ SIZE} + (-0,024) \text{ AC} + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Langkah uji koefisien determinasi membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilakukan menggunakan fungsi *Negelkerke's R Square*

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)

Uraian	R	R Square	Adjusted R Square
Nilai	0,475	0,225	0,203

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Interpretasi dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* pada model regresi adalah 0,333. Ini mengindikasikan bahwa model regresi, dengan variabel independen ROA, DER, Company Size, dan Audit Committee, dapat menjelaskan sekitar 20,3% variasi dalam variabel dependen, yaitu tax avoidance. Sisanya, sekitar 67,7%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F (Simultan)

Uji F simultan adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menilai keseluruhan signifikansi dari suatu model regresi linear yang mengandung variabel independen lebih dari satu. Hipotesis pada analisis uji f menggunakan pendekatan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Indikator pengambilan keputusan dalam uji F simultan ditafsirkan dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan. Jika nilai *p-value* kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol ditolak, dan kesimpulan adalah minimal satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan berbanding dengan variabel dependen.

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)

Uraian	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai	0,446	4	0,112	9,953	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai *F*-hitung adalah 16,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F*-hitung lebih besar dari nilai *F*-tabel (9,953), dan nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Hal ini menegaskan secara keseluruhan atau simultan, variabel *DER*, *ROA*, *company size*, dan *audit committee* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Uji T (Parsial)

Uji statistik *t* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi dari koefisien regresi individu dalam model regresi linear berganda.

Tabel 7
Uji T (Parsial)

	B	Std. Error	t	Sig.
DER	0,068	0,021	3,142	0,002
ROA	-1,536	0,354	-4,333	0,000
SIZE	-0,014	0,006	-2,446	0,016
AUDIT COMMITTEE	-0,024	0,050	-0,478	0,633

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Dengan mengacu pada hasil uji *t* pada tabel 7, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Debt Equity Ratio* (*DER*) memiliki t_{hitung} 3,142, signifikansi 0,002, dan nilai β 0,257. β positif, artinya variabel *DER* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hipotesis pertama ditolak.
2. *Return on assets* (*ROA*) memiliki t_{hitung} -4,333, signifikansi 0,000, dan nilai β -0,344. β negatif, artinya variabel *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hipotesis kedua diterima.
3. *company size* memiliki t_{hitung} -2,446, signifikansi 0,016, dan nilai β -0,197. β negatif, artinya variabel *company size* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. hipotesis ketiga diterima.
4. *audit committee* memiliki t_{hitung} -0,478, signifikansi 0,633, dan nilai β -0,038. β negatif, artinya variabel *audit committee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (*DER*) terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa variabel Debt Equity Ratio (DER) memiliki dampak positif terhadap praktik tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER memengaruhi praktik tax avoidance di perusahaan. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya. Semakin tinggi DER, semakin besar pendanaan dari pihak luar, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan mengurangi jumlah pajak yang harus disetor perusahaan kepada negara. Meskipun secara teori perusahaan dengan DER tinggi tidak perlu melakukan tax avoidance, namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya, di mana semakin tinggi DER, semakin tinggi juga praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Berliana & Mahpudin, 2021) dan (Mahdiana & Amin, 2020) yang memperlihatkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang

positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahala *et.al*, 2021) dan (Ariesta & Purwaningsih, 2022), dimana variabel independen DER mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance.

Pengaruh Return on assets (ROA) terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil temuan ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya persentase nilai ROA pada perusahaan mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. ROA akan mengukur seberapa optimal perusahaan dapat mengalihkan pendapatan dari pengembalian investasi aset. Kinerja perusahaan akan semakin baik, jika nilai ROA yang diperoleh semakin tinggi. Hasil pengukuran ROA akan mengindikasikan perusahaan berhasil atau gagal dalam manajemen laba, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan langkah-langkah guna meningkatkan profit di masa mendatang. Dalam teori agensi, manajemen yang berfokus pada *tax avoidance* untuk menekan rendah pajak cenderung mengabaikan kepatuhan pajak dan pengungkapan informasi yang transparan kepada pihak principal. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dan risiko bagi perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan memiliki laba yang cukup besar sehingga memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar pajak dan menghindari risiko hukum akibat melakukan penghindaran pajak.

Temuan penelitian ini menegaskan kesimpulan sebelumnya yang diperoleh oleh Dilasari *et al.* (2021) dan Setiawan (2021), yang memperlihatkan bukti adanya hubungan yang signifikan secara negatif antara ROA dan tax avoidance. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Herijawati (2022) dan Mailia & Apollo (2020),

yang menegaskan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh pada praktik *tax avoidance* di perusahaan.

Pengaruh Company Size terhadap tax avoidance

Temuan penelitian menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, *company size* dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berkembang dan besar juga akan memiliki semakin banyak aset yang dimilikinya. Perusahaan besar akan lebih mampu mengelola beban pajaknya dengan memanfaatkan beban lain sebagai pengurang dari perolehan penjualan. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer mungkin memiliki insentif untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan karena hal itu dapat meningkatkan laba perusahaan dan kinerja manajer dalam jangka pendek. Namun, pemegang saham memiliki kepentingan jangka panjang dalam memastikan keberlanjutan dan reputasi

perusahaan, yang terkait erat dengan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan pengawasan yang ketat. Mereka juga memiliki sumber daya yang mencukupi untuk membayar pajak, berbeda dengan perusahaan skala kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memengaruhi kemampuannya untuk membayar pajak dan menghindari praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Fauzan et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *company size* memiliki dampak negatif terhadap variabel *tax avoidance*. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Mailia & Apollo (2020) dan Sari & Artati (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Pengaruh Audit Committee terhadap tax avoidance

Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Meskipun komite audit memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan prosedur, serta menyajikan informasi keuangan yang akurat, komite audit tidak memiliki kemampuan untuk langsung mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan atau dalam mengendalikan tindakan *tax avoidance*. Komite audit lebih cenderung fokus pada pengawasan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Komite audit bertanggung jawab memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi, termasuk perpajakan. Mereka dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada dewan direksi terkait praktik perpajakan yang sesuai atau risiko perpajakan yang mungkin dihadapi

perusahaan. Namun, keputusan akhir terkait dengan strategi perpajakan seringkali tetap berada di tangan dewan direksi.

Hasil studi ini konsisten dengan temuan Sari & Artati (2021) yang menyatakan bahwa *audit committee* tidak memiliki dampak terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maulana & Mujiyati (2021) dan Gaol & Protomo (2021), yang menyatakan bahwa *audit committee* mempengaruhi *tax avoidance*.

V. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat faktor memengaruhi praktik *tax avoidance*, yaitu DER, ROA, ukuran perusahaan, dan komite audit. Dari empat hipotesis yang diajukan, dua diterima dan dua ditolak. Temuan ini

diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pemerintah mengenai tindakan *tax avoidance* di sektor properti dan real estate, untuk mengurangi risiko pengurangan penerimaan pajak negara. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga tidak mewakili seluruh faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Studi berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan atau menambah variabel independen lainnya seperti komisaris independen, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, koneksi politik, intensitas modal, penentuan harga transfer, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada *Tax avoidance* kurn . *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591–2603. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Ariesta, P. G., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Kompetensi Komisaris Independent terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1447–1455. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
- Berliana, M., & Mahpudin, E. (2021a). Pengaruh ROI dan DER Terhadap *Tax avoidance*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 242–248.

- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate *tax avoidance* with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Dilasari, I., Sitinjak, N. D., & Kusumowati, D. (2021). Dampak Corporate Governance, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Penerapan *Tax avoidance* Impact Of Corporate Governance, *Return on assets* And Leverage On The Implementation Of *Tax avoidance* . Universitas Merdeka Malang, 7(2), 62–64.
- Fauzan., Dyah.A.W., Nashirotn.N.N., (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4 (3), 171 -185
- Gaol, A. B. K. L., & Pratomo, D. (2015). The Influence Of The Audit Committee And Executive Characters On *Tax avoidance* With Leverage, Sales Growth, And Profitability As A Control Variables (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5125–5135.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *apbn kita: kinerja dan fakta*.
- Kementrian Keuangan. (n.d.). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*.
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Reutrnrn On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance* . *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6289>
- Mahidin, I., & Danastri, N. D. (2017). *Analisis Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax*

- avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013).
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77.
- Maulana, Syeh, I., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance*. *Simak*, 1, 601-615.
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap *Cash Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021). The Influence Of Sales Growth, Debt Equity Ratio (Der) And Related Party Transaction To *Tax avoidance*. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 237-244.
- Pahala, D., Mulyadi, J., & Darmansyah. (2021). Pengaruh roa, der, size dan sales growth terhadap *tax avoidance* dengan audit committee sebagai pemoderasi. *JIsEB*, 2(1), 11-22.
- Rodríguez-Fernández, E., & Arias, M.-A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60-83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Utami, M., & Yohanes. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada tata kelola perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia factors affecting *tax avoidance* in manufacturing corporate governance in the indonesia stock exchange. *Jurnal akuntansi*, 17(1), 84-109. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3478>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102-115.